

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul peran guru bimbingan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 kota jambi dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling komprehensif dan vital dalam mendukung perkembangan peserta didik sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam kurikulum merdeka belajar, guru bimbingan dan konseling mendukung perkembangan peserta didik dengan merancang program sesuai kebutuhan dan terprofil pancasila, membantu memahami potensi, memetakan masalah, serta mendukung perkembangan emosional dan akademik menjalin komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait, serta bekerja sama dengan personel sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif.
2. Strategi guru bimbingan dan konseling mencakup analisis kebutuhan melalui survei, evaluasi berkelanjutan, konseling individu dan kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan potensi peserta didik. Beragam metode penilaian digunakan untuk memahami kondisi peserta didik, didukung oleh komunikasi efektif melalui WhatsApp dan pertemuan langsung. Guru bimbingan dan konseling juga menjalin kolaborasi dengan lembaga eksternal dan mengadakan pertemuan rutin untuk mendukung perkembangan peserta didik.
3. Tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah termasuk keterbatasan anggaran dan waktu yang sempit, yang mengurangi

kesempatan untuk merancang dan mengevaluasi program. Selain itu, kesulitan mendapatkan data akurat dapat memengaruhi efektivitas layanan. Keragaman kebutuhan siswa dan stigma sosial terhadap konseling juga menghambat peserta didik untuk terlibat. Proses penilaian yang menyeluruh memerlukan waktu, yang seringkali tidak tersedia. Keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam menjangkau orang tua juga menjadi kendala, serta pentingnya menjaga komunikasi dan kolaborasi di antara semua pihak yang terlibat.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Implikasi Teoretis**

#### **a. Penguatan Konsep Holistik dalam Pendidikan**

Penelitian ini mendukung konsep pendidikan holistik, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling memperkuat teori bahwa pembelajaran bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kesejahteraan peserta didik.

#### **b. Relevansi Teori Konseling dan Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada personalisasi dan pengembangan potensi peserta didik sejalan dengan prinsip konseling Carl Rogers tentang *client-centered therapy*,

di mana bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan unik peserta didik . Selain itu, layanan ini memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang mencakup aspek kemandirian, berakhlak mulia, dan gotong-royong.

c. Kolaborasi Sebagai Prinsip Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, orang tua, dan pihak eksternal sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini memperkuat teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), yang menekankan pentingnya koordinasi dan tindak lanjut dalam pengelolaan program pendidikan.

d. Pendekatan Data-Driven dalam Layanan Konseling

Guru bimbingan dan konseling menggunakan asesmen berbasis data melalui angket, tes psikologi, dan observasi. Hal ini relevan dengan teori evidence-based practice, di mana keputusan terkait layanan konseling dan program bimbingan harus didasarkan pada data dan fakta yang valid.

2. Implikasi Praktis

a. Optimalisasi Layanan Berbasis Kebutuhan Peserta Didik

Guru bimbingan dan konseling perlu terus memperbarui dan menyesuaikan program bimbingan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan asesmen awal seperti angket dan observasi

membantu layanan menjadi lebih relevan dan efektif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan personalisasi.

b. Pemanfaatan Teknologi untuk Memperluas Akses Layanan Bimbingan dan Konseling

Penggunaan platform digital seperti WhatsApp dan grup kelas memungkinkan peserta didik dan orang tua untuk mengakses layanan bimbingan dan konseling dengan lebih fleksibel. Guru bimbingan dan konseling perlu memperluas pemanfaatan teknologi agar dapat memberikan dukungan konseling jarak jauh secara optimal, terutama dalam kondisi di mana peserta didik membutuhkan bantuan di luar jam sekolah.

c. Penguatan Kolaborasi antara Guru Bimbingan Dan Konseling dan Orang Tua

Untuk mengatasi tantangan komunikasi, guru bimbingan dan konseling perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif, seperti kunjungan rumah atau pertemuan virtual. Ini bertujuan agar orang tua lebih terlibat dalam proses perkembangan peserta didik, sehingga layanan bimbingan menjadi lebih komprehensif.

d. Penilaian Berkelanjutan untuk Evaluasi Dampak Layanan

Guru bimbingan dan konseling harus melakukan evaluasi secara berkala, baik dalam jangka pendek maupun panjang, untuk memastikan program yang dijalankan efektif. Evaluasi ini meliputi penilaian

personil, program, dan hasil layanan, sehingga dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

e. Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan

Guru bimbingan dan Konseling perlu meningkatkan kompetensi manajerial agar lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan. Pelatihan terkait manajemen pendidikan, konseling individual, dan pengembangan karier sangat diperlukan agar guru bimbingan dan konseling siap menghadapi tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

f. Penanganan Rasio Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Peserta Didik Secara Ideal

Untuk meningkatkan kualitas interaksi dan layanan, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan rasio guru bimbingan dan konseling dan peserta didik Pemerintah dan sekolah perlu mempertimbangkan penambahan tenaga profesional bimbingan dan konseling agar setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dalam bagian ini akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling di sekolah

melalui peran guru bimbingan dan konseling dengan demikian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling serta peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana program bimbingan dan konseling dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya.

## 2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan inovasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan yang berikan. Dengan memahami berbagai strategi dan praktik terbaik yang diidentifikasi dalam penelitian ini, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan mengatasi tantangan yang ada.

## 3. Bagi SMAN 4 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan strategi yang dihadapi dalam praktik bimbingan dan konseling, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang lebih baik. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan orang tua, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi peserta didik. Dengan demikian, dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan serta layanan